

PENGARUH MODEL SAVI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESAWAT SEDERHANA DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR

Luftia Purnamasari¹⁾, Suwanto WA²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: lupht_moon@yahoo.com

Abstract: Influence of SAVI Model Toward Understanding of A Simple Plan Concept Observed from Learning Creativity. The purpose of this research are to know: (1) influence between SAVI and conventional learning model, (2) influence of learning creativity level, and (3) whether there is an interaction between learning model and learning creativity to a simple plane concept understanding. This research use experiment method. The result of this research are: (1) there is influence between SAVI and conventional learning models, (2) there is influence of learning creativity level, and (3) there is no interaction between learning model and learning creativity to a simple plane concept understanding.

Abstrak: Pengaruh Model SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Ditinjau dari Kreativitas Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh antara model pembelajaran SAVI dan konvensional, (2) pengaruh tingkat kreativitas belajar, dan (3) ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dan konvensional, (2) terdapat pengaruh tingkat kreativitas, dan (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana.

Kata kunci: SAVI, kreativitas belajar, pemahaman konsep

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SD. Dalam mata pelajaran IPA dipelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sulistyorini (2007) menyatakan, “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis...” (hlm. 39). Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, melalui pengamatan, percobaan, penyimpulan, penyusunan teori, sampai adanya penemuan.

Pembelajaran IPA di SD, khususnya pada pokok bahasan pesawat sederhana, merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga dalam pembelajaran pokok bahasan pesawat sederhana keaktifan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar hendaknya tidak hanya memindahkan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, melainkan siswa sendirilah yang membangun pengetahuan itu dengan cara mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan struktur kognitifnya.

Memahami konsep pesawat sederhana merupakan hal yang sangat penting, mengingat fungsi pesawat sederhana itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang termasuk pesawat sederhana antara lain pe-

ngungkit, bidang miring, katrol, dan roda berporos. Pesawat sederhana digunakan untuk meringankan pekerjaan manusia, misalnya katrol digunakan untuk mempermudah manusia dalam memindahkan peti kemas di pelabuhan.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum perlakuan antara peneliti dengan guru kelas V SDN 1 Meger dan SDN Jombor, didapat data bahwa pemahaman konsep IPA masih rendah. Penyebabnya antara lain karena guru masih sering menggunakan metode eramah dan jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat, rendahnya keaktifan siswa, penggunaan media pembelajaran kurang optimal, dan kurangnya kegiatan praktik.

Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, efektif dan efisien, yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pesawat sederhana. Untuk mencapai hal tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pesawat sederhana adalah model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang memungkinkan

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

siswa melakukan aktivitas fisik dan intelektual dengan menggunakan semua alat indera. Meier menyatakan unsur-unsur SAVI ini adalah somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) (2002).

Penerapan model ini sesuai dengan pembelajaran pesawat sederhana yang menuntut banyak kegiatan praktik bagi siswa, baik dalam melakukan pengamatan maupun percobaan. Pembelajaran tidak terpusat pada guru yang mengajar, melainkan terpusat pada siswa. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran SAVI ini diperlukan kreativitas yang tinggi.

Kreativitas merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki setiap individu, namun kreativitas individu satu dengan individu lainnya pastilah berbeda. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011), "Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan suatu gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukse-si, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah" (hlm. 14).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran SAVI dan konvensional terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana, (2) pengaruh tingkat kreativitas terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana, dan (3) interaksi model pembelajaran dan kreativitas terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Meger, SDN Jombor, dan SDN 1 Pokak, dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan Mei 2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan menggunakan rancangan faktorial 2×2 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester 2 SD se-gugus Ki Hajar Dewantara tahun pelajaran 2012/2013. Arikunto (2006) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (hlm. 130). Sedangkan sampel dalam penelitian ini ada-

lah tiga SD, yaitu SDN 1 Meger sebagai kelompok eksperimen, SDN Jombor sebagai kelompok kontrol, dan SDN 1 Pokak sebagai kelompok uji coba. Menurut Arikunto (2006), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (hlm. 131).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran SAVI dan kreativitas belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep pesawat sederhana. Data dikumpulkan dengan metode tes, dokumentasi, angket, dan wawancara.

Uji prasyarat analisis data harus dilakukan sebelum data dianalisis, yang meliputi uji normalitas dengan metode Lilliefors, uji homogenitas dengan menggunakan metode Bartlett, dan uji keseimbangan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji-t. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Uji komparasi ganda atau uji lanjut anava dilakukan apabila hasil anava tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan signifikan antar variabel.

HASIL

Berdasarkan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh 40 butir soal yang valid. Angka validitas bergerak antara -0,0229 sampai 0,898. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, 9, 23, 24, 30, 31, 35, 39, 43, dan 46 tidak digunakan sebagai alat tes. Uji reliabilitas soal menggunakan rumus KR-20, dan diperoleh $r_{11} = 0,96$. Artinya soal tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi, karena $r_{11} \geq 0,7$. Dari hasil uji daya beda diperoleh 5 soal mempunyai daya beda cukup, 30 soal mempunyai daya beda baik, dan 5 soal mempunyai daya beda baik sekali. Kemudian dari uji tingkat kesukaran diperoleh 7 soal dalam indeks sukar, 28 soal dalam indeks sedang, dan 5 soal dalam indeks mudah.

Uji validitas angket menggunakan rumus yang sama dengan uji validitas soal, yaitu dengan rumus *product moment*. Dari 50 butir soal yang diujicobakan, terdapat 9 butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal nomor

2, 7, 14, 22, 27, 30, 33, 35, dan 49. Sedangkan dari 41 soal yang valid, 1 soal yang tidak digunakan yaitu soal nomor 37, karena indikatornya sudah terwakili soal yang lain. Angka validitas bergerak antara -0,0870 sampai 0,6403. Sedangkan dalam uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha* karena skornya bukan 1 atau 0. Dari uji reliabilitas soal diperoleh $r_{11} = 0,9$ atau $r_{11} \geq 0,7$.

Adapun deskripsi data dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
63-68	2	8,33	8,33
69-74	2	8,33	16,66
75-80	8	33,33	49,99
81-86	4	16,67	66,66
87-92	7	29,17	95,83
93-98	1	4,17	100,00
Jumlah	24	100,00	

Berdasarkan tabel 1 di atas, siswa paling banyak mendapat skor 75-80, yaitu 8 siswa dengan persentase sebesar 33,33%. Adapun rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen yaitu 81,25.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
50-57	5	27,78	27,78
58-65	3	16,67	44,45
66-73	4	22,22	66,67
74-81	2	11,11	77,78
82-89	4	22,22	100,00
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel 2 di atas, siswa paling banyak mendapat skor 50-57, yaitu 5 siswa dengan persentase sebesar 27,78%. Adapun rata-rata skor *post-test* kelompok kontrol yaitu 68,17.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Kreativitas Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
97-105	2	8,33	8,33
106-114	7	29,17	37,50
115-123	4	16,67	54,17
124-132	5	20,83	75,00
133-141	5	20,83	95,83
142-150	1	4,17	100,00
Jumlah	24	100,00	

Berdasarkan tabel 3 di atas, siswa paling banyak mendapat skor 106-114, yaitu 7

siswa dengan persentase sebesar 29,17%. Adapun rata-rata skor angket kreativitas belajar kelompok eksperimen yaitu 112,63.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Kreativitas Belajar Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
		Relatif	Kumulatif
76-88	1	5,56	5,56
89-101	2	11,11	16,67
102-114	7	38,89	55,56
115-127	5	27,78	83,34
128-140	3	16,67	100,00
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel 4 di atas, siswa paling banyak mendapat skor 102-114, yaitu 7 siswa dengan persentase 38,89%. Adapun rata-rata skor angket kreativitas belajar kelompok kontrol yaitu 113,06.

Data dari kedua kelompok tersebut dikelompokkan dalam dua kategori berdasarkan rerata gabungan (\bar{X}_{gab}), yaitu kategori kreativitas belajar tinggi dan kreativitas belajar rendah, dan didapat ($\bar{X}_{gab} = 117,64$).

Terdapat 13 siswa pada kelompok eksperimen yang mempunyai kreativitas belajar tinggi dan 11 siswa mempunyai kreativitas belajar rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 7 siswa yang mempunyai kreativitas belajar tinggi dan 11 siswa mempunyai kreativitas belajar rendah.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Berdasarkan In-teraksi Model Pembelajaran dan Kreativitas Belajar

Kreativitas Belajar	Hasil Pemahaman Konsep			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Mean	SD	Mean	SD
Tinggi	83,38	6,47	74,29	9,32
Rendah	77,45	9,67	64,27	13,12

Berdasarkan tabel 5 di atas, pada kelompok eksperimen untuk kreativitas belajar tinggi diperoleh rata-rata skor sebesar 83,38 dengan standar deviasi sebesar 6,47, dan untuk kreativitas belajar rendah diperoleh rata-rata skor sebesar 77,45 dengan standar deviasi 9,67. Sedangkan pada kelompok kontrol untuk kreativitas belajar tinggi diperoleh rata-rata skor sebesar 74,29 dengan standar deviasi 9,32, dan untuk kreativitas belajar rendah diperoleh rata-rata skor sebesar 64,27 dengan standar deviasi 13,12.

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama. Data yang digunakan adalah skor Ulangan Akhir Semester 1 (UAS 1) mata pelajaran IPA.

Tabel 6. Rataan dan Variansi Skor UAS

Kelompok	n	Rataan	Variansi
Eksperimen	24	67,80	109,80
Kontrol	18	61,72	127,00

Berdasarkan tabel 6 di atas, tampak bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 67,80 dengan variansi 109,80. Sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol adalah 61,72 dengan variansi 127,00. Namun sebelum dilakukan uji keseimbangan, harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu pada masing-masing sampel. Hasil uji normalitas dapat disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Harga Statistik Uji dan Harga Kritik Uji Normalitas Skor UAS

Sampel	L_{maks}	L_{tab}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,087	0,176	H_0 tidak ditolak
Kontrol	0,118	0,200	H_0 tidak ditolak

Berdasarkan tabel tampak bahwa harga L_{hit} untuk masing-masing sampel tidak melebihi harga L_{tab} , sehingga H_0 tidak ditolak, dan artinya masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan statistik uji chi kuadrat diperoleh $\chi^2_{hit} = 0,035$ dan $\chi^2_{tab} = 3,841$. Karena χ^2_{hit} bukan merupakan anggota daerah kritik, artinya populasi penelitian mempunyai variansi yang sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji keseimbangan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji keseimbangan diperoleh $t_{hit} = 1,769$. Karena $t_{hit} = 1,769$ bukan termasuk anggota daerah kritik $DK = \{t \mid t < -2,021 \text{ atau } t > 2,021\}$, maka H_0 tidak ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama.

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan
Kelompok Eksperimen	0,096	0,176	H_0 tidak ditolak

Kelompok Kontrol	0,133	0,200	H_0 tidak ditolak
Kreativitas Tinggi	0,127	0,195	H_0 tidak ditolak
Kreativitas Rendah	0,117	0,180	H_0 tidak ditolak

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8, tampak bahwa semua harga L_{maks} tidak melebihi harga L_{tab} atau bukan merupakan anggota daerah kritik, sehingga H_0 tidak ditolak. Berarti masing-masing sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Uji Homogenitas

Sumber	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}	Keputusan
Kelompok eksperimen dan kontrol	3,047	3,841	H_0 tidak ditolak
Kreativitas tinggi dan rendah	3,530	3,841	H_0 tidak ditolak
Antar Sel	5,283	7,815	H_0 tidak ditolak

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 9, tampak bahwa semua harga χ^2_{hit} tidak melebihi harga χ^2_{tab} atau bukan merupakan anggota daerah kritik, sehingga H_0 tidak ditolak. Artinya masing-masing sampel tersebut homogen.

Tabel 10. Rataan Nilai Masing-masing Sel

Model Pembelajaran	Kreativitas Belajar Siswa		
	Tinggi (B_1)	Rendah (B_2)	Rataan Marginal
SAVI (A_1)	83,38	77,45	80,42
Konvensional (A_2)	74,29	64,27	69,28
Rataan Marginal	78,84	70,86	

Pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dilakukan setelah persyaratan analisis teruji. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

S	JK	dk	RK	F_{hit}	F_{tab}
A	1233,7	1	1233,70	12,77	4,08
B	632,82	1	632,82	6,55	4,08
AB	4,18	1	4,18	0,04	4,08
G	3670,4	38	96,59	-	-
T	5541,1	41	-	-	-

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh keputusan sebagai berikut:

a. Pada efek utama baris (A), H_{0A} ditolak

Hal ini berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dan kon-

vensional terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana.

- b. Pada efek utama kolom (B), H_{0B} ditolak

Hal ini berarti tingkat kreativitas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana.

- c. Pada efek utama interaksi (AB), H_{0AB} tidak ditolak

Hal ini berarti tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan tingkat kreativitas terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana.

Walaupun dalam penelitian ini hipotesis pertama (H_{0A}) dan hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak, namun tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda atau uji lanjut pasca anava antar baris dan antar kolom. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran manakah yang lebih baik cukup membandingkan rata-rata marginal dari masing-masing model pembelajaran. Demikian juga pada efek kolom. Sedangkan hipotesis ketiga (H_{0AB}) tidak ditolak, jadi juga tidak perlu dilakukan uji pasca anava antar sel pada kolom dan baris yang sama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik uji hipotesis dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_{0A}) dan hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak, serta hipotesis ketiga (H_{0AB}) tidak ditolak.

Penggunaan atau penerapan model pembelajaran SAVI dalam kegiatan pembelajaran, selain dapat meningkatkan pemahaman konsep pesawat sederhana, juga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Menurut Suherman, dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas belajar siswa (2004). Salah satu unsur SAVI, yaitu intelektual, merupakan bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna (Meier, 2002). Hal inilah yang disebut kreatif. Sehingga belajar dengan menggunakan daya pikir atau intelektual dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama diketahui bahwa H_{0A} ditolak, karena $F_{hit} = 12,77 > F_{tab} = 4,08$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana. Dari rata-rata marginal antar baris tampak bahwa rata-rata marginal baris $A_1 = 80,42 > A_2 = 69,28$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI menghasilkan pemahaman konsep pesawat sederhana yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu temuan penelitian bahwa pembelajaran konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama. Akan tetapi, pembelajaran SAVI, yaitu belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Meier, 2002). Belajar dengan cara seperti ini membuat belajar berlangsung optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama diketahui bahwa H_{0B} ditolak, karena $F_{hit} = 6,55 > F_{tab} = 4,08$. Artinya bahwa tingkat kreativitas belajar siswa memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana. Dari rata-rata marginal antar kolom tampak bahwa rata-rata marginal kolom $B_1 = 78,84 > B_2 = 70,86$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kreativitas belajar tinggi memiliki pemahaman konsep pesawat sederhana yang lebih baik daripada siswa dengan kreativitas belajar rendah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aly yang menyatakan siswa yang mempunyai kreativitas tinggi lebih baik prestasi belajar matematikanya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kreativitas sedang dan siswa dengan kreativitas sedang lebih baik prestasi belajar matematikanya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kreativitas rendah (2009).

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama diketahui bahwa H_{0AB} tidak ditolak, karena $F_{hit} = 0,04 < F_{tab} = 4,08$ atau F_{hit} bukan merupakan anggota daerah kritik. Dengan demikian da-

pat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar siswa. Tidak adanya interaksi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran apapun, siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi akan memiliki pemahaman konsep yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah. Sebaliknya, siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi maupun rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI memiliki pemahaman konsep yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tidak adanya interaksi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan pernyataan Piaget bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kreativitas antara lain kemampuan berimajinasi, berpikir logis, dan kesadaran akan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Sudarwan, 2011). Faktor lain misalnya siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang serius dalam mengisi angket kreativitas belajar.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana. Terdapat pengaruh tingkat kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep pesawat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, S.M. (2009). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dan Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009, Hlm. 93.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sudarwan, D. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2004). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Makalah pada Diklat Pembelajaran bagi Guru-guru Pengurus MGMP Matematika. LPMP Jawa Barat.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.